

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kinerja Keuangan. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. Dengan sumber data yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan situs resmi Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terkait.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2017:3) menyatakan “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maksud dari cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:7) menyatakan “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis”. Pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu survei pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Menurut Sugiyono (2017:7) Pendekatan survei adalah “Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data

yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:38) menyatakan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah variabel Kepemilikan Institusional sebagai X_1 indikator yang digunakan yaitu jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi dengan jumlah saham beredar, dan Komite Audit sebagai X_2 indikator yang digunakan yaitu jumlah anggota komite audit.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, kaitannya dengan masalah yang diteliti, yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Keuangan sebagai variabel Y, pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on assets* (ROA). ROA akan dihitung menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya, lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dana pensiun Shen (2006) (dalam Robertus, 2016: 78).	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X ₂)	Komite Audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan (Husaini, 2009: 11).	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020: 7).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva atau Aset}} 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) "Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang

akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan".

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio, skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan skala interval ditambah adanya sifat nilai nol yang bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala lain. Pada skala rasio, pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan (Meiryani, 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) "Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain".

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	21/05/2021
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13/03/2020
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11/11/2010
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21/06/2017
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17/02/2020
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18/12/2007
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11/12/2020
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14/01/2008
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16/09/2019
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	15/04/2020
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11/12/2009
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10/04/2012
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14/07/2015
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23/10/1995
15	BKDP	Bukit Darmo <i>Property</i> Tbk.	15/06/2007
16	BKSL	Sentul City Tbk.	28/07/1997
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	08/11/2022
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
19	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	06/01/2023
20	CITY	Natura City Development Tbk.	28/09/2018
21	COWL	Cowell Development Tbk.	19/12/2007
22	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11/04/2019
23	CSIS	Cahayasakti Invesindo Sukses	10/05/2017
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28/03/1994
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14/02/2020
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08/05/1990
27	DILD	Intiland Development Tbk.	04/09/1991
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29/05/2015
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	02/11/1994
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30/10/1995
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12/01/2011
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	30/06/2000
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28/04/2017
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11/07/2012
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development	11/12/2000
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10/10/2007
37	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23/12/2011
38	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	10/09/2020
39	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13/01/2020
40	INPP	Indonesian Paradise <i>Property</i> Tbk.	12/01/2004
41	IPAC	Era Graharealty Tbk.	30/06/2021
42	JRPT	Jaya Real <i>Property</i> Tbk.	29/06/1994
43	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08/04/2020
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10/01/1995
45	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09/07/2019
46	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23/08/2018
47	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13/07/2007

48	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	24/07/1997
49	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28/06/1996
50	LPLI	Star Pacific Tbk.	23/10/1989
51	MDLN	Modernland Realty Tbk.	01/06/1994
52	MKPI	Metropolitan Kenjtana Tbk.	10/07/2009
53	MMLP	Mega Manunggal <i>Property</i> Tbk.	12/06/2015
54	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09/10/2018
55	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
56	MTSM	Metro Realty Tbk.	08/01/1992
57	MYRX	Hanson International Tbk.	31/10/1990
58	NIRO	City Retail Development Tbk.	13/09/2012
59	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25/09/2019
60	OMRE	Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk.	22/08/1994
61	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05/07/2019
62	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15/06/2019
63	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	10/01/2019
64	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.	11/07/2018
65	POSA	Bliss Properti Indoensia Tbk.	10/05/2019
66	PPRO	PP Properti Tbk.	19/05/2015
67	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.	18/11/1994
68	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	08/09/2020
69	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
70	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	19/12/1997
71	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14/05/1990
72	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06/12/2019
73	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	10/11/2000
74	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	09/07/2018
75	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	10/09/2020
76	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22/10/2001
77	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05/11/2018
78	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12/10/1995
79	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990
80	SWID	Saraswanti Indoland Development	07/07/2022
81	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11/07/2014
82	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15/01/2020
83	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	10/06/2021
84	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10/12/2018
85	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	08/02/2023
86	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	25/04/2022

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Populasi diatas akan dikerucutkan lagi dengan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan atau biasa disebut *sampling*. Penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive*

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Kriteria yang diambil sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang Tidak Mengalami *Delisting* Selama Periode 2017-2022.
3. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.
4. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang Menyajikan Laporan Keuangan Secara Lengkap Periode 2017-2022.

Tabel 3.3
Teknik *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	86
Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang Mengalami <i>Delisting</i> Selama Periode 2017-2022	(5)
Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang Tidak Memiliki Kelengkapan Data Mengenai Variabel Penelitian	(41)
Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang Tidak Menyajikan Laporan Keuangan Secara Lengkap Selama Periode 2017-2022	(20)
Total Sampel Penelitian	20
Unit Observasi : 20 perusahaan × 6 tahun	120

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 86 perusahaan menjadi 20 perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3.4

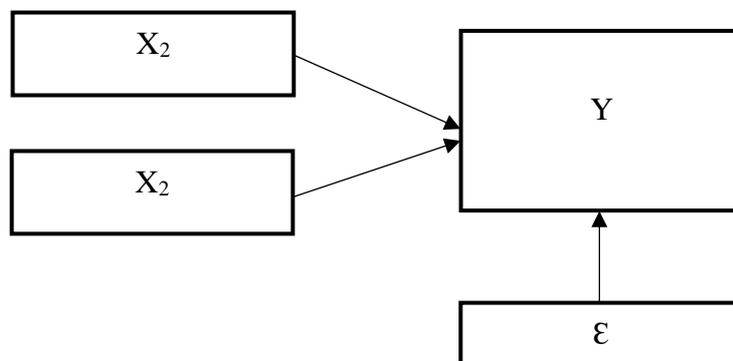
Daftar Perusahaan Sektor *Property dan Real estate* yang Akan Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11/11/2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18/12/2007
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10/04/2012
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
5	DILD	Intiland Development Tbk.	04/09/1991
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	02/11/1994
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30/10/1995
8	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	30/06/2000
9	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11/07/2012
10	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23/12/2011
11	INPP	Indonesian Paradise <i>Property</i> Tbk.	12/01/2004
12	JRPT	Jaya Real <i>Property</i> Tbk.	29/06/1994
13	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	24/07/1997
14	LPLI	Star Pacific Tbk.	23/10/1989
15	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
16	NIRO	City Retail Development Tbk.	13/09/2012
17	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15/06/2019
18	PPRO	PP Properti Tbk.	19/05/2015
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.2.4 Model Penelitian

Model Penelitian ini adalah hubungan antara variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kinerja Keuangan. Sehingga model penelitian penulis sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 = Kepemilikan Institusional

- X_2 = Komite Audit
 Y = Kinerja Keuangan
 ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan program *software* Eviews. Eviews merupakan *software* yang dapat digunakan untuk mengolah data, melakukan perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X₁ = Variabel Independen 1

X₂ = Variabel Independen 2

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2021) dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengabaikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* berasumsi bahwa *intersep* dari setiap perusahaan adalah berbeda sedangkan *slope* antar perusahaan adalah sama (tetap). Untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antar perusahaan

digunakan teknik variabel *dummy*. Perbedaan *intersep* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pada model *Random Effect* perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.2.5.4 Pemilihan Estimasi Model

Adanya tiga model dalam metode estimasi regresi data panel, mengharuskan peneliti untuk memilih model terbaik dan paling tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji yang dijadikan sebagai alat dalam memilih model regresi data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Hipotesis dalam Uji *Chow* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak apabila *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima apabila *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan yaitu sebesar 5%.

2. Uji Hausman

Uji Hausman membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang terbaik dalam model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017:297) uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) maka tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi syarat, sehingga tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu data dalam model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Data terdistribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ (α) maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:156).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Langkah yang dilakukan untuk uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi. Apabila nilai korelasi berada di atas 0,90 maka model tersebut diduga mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2013:77).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terdapatnya kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (homoskedastisitas).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square*(4) $> 0,05$ (α) maka tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Chi-Square*(4) $< 0,05$ (α) maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi terdapat adanya heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai-nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2016:96) Uji statistik F pada intinya adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit) secara keseluruhan tidak berpengaruh pada variabel dependen (Kinerja Keuangan).

1) Formula Uji F

$H_0: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} > 0,05$ maka tidak terjadi pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} < 0,05$ maka terjadi pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

3) Pengujian Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji yang digunakan adalah uji F_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F : Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

2. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

1) Formula Uji t

a) Kepemilikan Institusional

$H_0: \beta X_1 > 0,05$ Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta X_1 < 0,05$ Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

b) Komite Audit

$H_0: \beta X_2 > 0,05$ Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta X_2 < 0,05$ Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

3) Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a) H_0 diterima dan H_1 ditolak : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas > signifikansi

b) H_0 ditolak dan H_1 diterima : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas < signifikansi

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan

ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.